

RINGKASAN

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesejahteraan masyarakat, maka kebutuhan terhadap jenis dan kualitas produk makanan akan semakin beragam. Hal ini menunjukkan bahwa kini selera konsumen terhadap makanan tidak hanya didasarkan pada kuantitasnya saja, tetapi juga kualitasnya. Perubahan selera konsumen tersebut terjadi karena adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian konsumen terhadap kesehatan dan lingkungan sehingga menyebabkan konsumen mulai beralih dari makanan anorganik ke makanan organik yang dari segi kualitas lebih baik karena tidak mengandung residu zat-zat kimia yang dapat membahayakan kesehatan.

Adapun salah satu makanan organik yang cukup banyak diminati oleh konsumen adalah beras organik. Beras organik dianggap sebagai bahan pangan alternatif yang lebih sehat dibandingkan beras anorganik. Beras organik banyak dijual di supermarket maupun toko khusus produk organik yang ada di Jakarta Barat sehingga mudah dijangkau oleh konsumen. Akan tetapi, meskipun mudah dijangkau oleh konsumen, masih banyak konsumen yang terhalang untuk membeli beras organik karena harganya yang lebih tinggi dibandingkan beras anorganik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) WTP beras organik. Penelitian dilaksanakan di Jakarta Barat selama 3 bulan, yaitu Januari - April 2019. Sasaran penelitian ini adalah konsumen di Jakarta Barat yang pernah mengonsumsi beras organik dan berumur di atas 18 tahun. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling* yang melibatkan 80 orang responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, *Contingent Valuation Method* (CVM) dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yang pernah mengonsumsi beras organik mayoritas berlatar pendidikan sarjana, sudah menikah dan memiliki jumlah anggota keluarga 1 sampai 4 orang. Selain itu, mayoritas responden berumur 46 – 54 tahun, memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta dengan pendapatan rumah tangga di atas Rp7.500.000,00 dan mayoritas responden juga belum memiliki pengetahuan tentang nilai lingkungan yang secara tidak langsung dihasilkan beras organik. Kemudian, sebanyak 66,25 persen atau 53 orang responden bersedia membayar beras organik dengan harga tidak lebih dari Rp25.000,00 per kg. Nilai rata-rata WTP menghasilkan nilai sebesar Rp24.150,00 per kg yang menunjukkan harga maksimum yang bersedia responden bayarkan untuk beras organik. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP secara positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen adalah pendapatan rumah tangga dan pengetahuan tentang nilai lingkungan.

Kata kunci: beras organik, *willingness to pay*

SUMMARY

Along with the raising number of population and welfare of society, the needs towards type and quality of foods will be more diverse. Nowadays consumer's taste over food not only based on the quantity but also the quality. Change in consumer's taste has happened because these days consumers become more aware and concern about health and environment, so it makes consumers converted their foods from non-organic to organic because organic foods have better quality and free from chemicals residues that can be dangerous for health.

One of the organic foods that draws interests of many consumers is organic rice. Organic rice is claimed as one of staples food alternative choice which is healthier than non-organic rice. Organic rice is available in many modern retails and organic foods' shops in West Jakarta so that it is affordable enough to be consumed. However, even though it is affordable for consumers, there are still many consumers who are hindered from buying organic rice because the price is higher than non-organic rice.

The aims of study were to analyze willingness to pay (WTP) of consumers and to analyze factors affected consumers' WTP value of organic rice. This study was conducted in West Jakarta during January to April 2019. The target of this study was consumers in West Jakarta who had consumed organic rice and were over 18 years old. This study involved 80 respondents which were intentionally selected based on their convenience and readiness to be interviewed. The data analysis used were descriptive analysis, Contingent Valuation Method (CVM) and multiple linear regression analysis.

The results showed that the characteristics of respondents who had consumed organic rice were from undergraduate education, were married and had a family members less than 4 people. In addition, the majority of respondents' age were 46 - 54 years old, have job as private employees with household incomes above Rp7.500.000,00 and the majority of respondents also didn't have knowledge about environmental values which indirectly produced by organic rice. Then, 66,25 percent or 53 respondents were willing to pay for organic rice not more than Rp25.000.00 per kg. The average value of WTP were Rp. 24,150.00 per kg which shows the maximum price that the respondents is willing to pay for organic rice. Factors that influence WTP value positively and significantly at the 95 percent confidence level were household income and knowledge of environmental values.

Keywords: *organic rice, willingness to pay*